Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026,, Page: 14206-14210

ANALISIS DAKWAH PREVENTIF USTADZ SYAM ELMARUSY DALAM AKUN TITKOKNYA @SYAM_ELMARUSY

Indri Andita[1]
Email: indriandita200904@gmail.com
Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag.[2]
Email: nurserihasnahnasution _UIN@radenfatah.ac.id
Anang Walian, MA.Hum.[3]
Email: anangwalian _UIN@radenfatah.ac.id

[1]Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Published: Februari , 2026

ABSTRACT

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam penyampaian dakwah Islam. TikTok sebagai salah satu platform yang populer di kalangan generasi muda menawarkan peluang besar bagi pelaksanaan dakwah digital, namun juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran konten negatif dan potensi penyimpangan moral. Oleh karena itu, pendekatan dakwah preventif menjadi penting untuk memperkuat kesadaran moral masyarakat di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan penerapan dakwah preventif yang dilakukan oleh Ustadz Syam Elmarusy melalui akun TikTok @syam_elmarusy serta mengetahui respons audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap video dakwah, dokumentasi konten digital dan komentar pengguna, wawancara dengan pengikut akun, serta penyebaran kuesioner untuk menangkap persepsi audiens secara lebih luas. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Syam Elmarusy mengintegrasikan tiga unsur utama dalam dakwahnya, yaitu preventif, edukatif, dan proaktif. Unsur preventif terlihat dari pesan yang mengingatkan audiens untuk menghindari perilaku negatif dan penyimpangan moral. Unsur edukatif tercermin dalam penyampaian materi keagamaan yang sederhana dan kontekstual sehingga mudah dipahami. Sementara itu, unsur proaktif diwujudkan melalui ajakan kepada audiens untuk menyebarkan konten positif serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Respons audiens cenderung positif karena konten dakwah mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, memberikan ketenangan emosional, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik Kesimpulannya, TikTok dapat berfungsi secara efektif sebagai media dakwah preventif apabila dimanfaatkan secara strategis. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian dakwah digital dengan menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi preventif mampu membangun ketahanan moral pengguna media sosial.

Kata kunci: Dakwah Preventif, Dakwah Digital, TikTok, Media Sosial, Respons Audiens

ABSTRACT

The development of social media has brought significant changes in people's communication patterns, including in the delivery of Islamic da'wah. TikTok, as a platform popular among the younger generation, offers significant opportunities for digital da'wah, but also presents challenges in the form of the spread of negative content and the potential for moral deviation. Therefore, a preventive da'wah approach is important to strengthen people's moral awareness in the digital space. This study aims to analyze the form and implementation of preventive da'wah carried out by Ustadz Syam Elmarusy through his TikTok account @syam_elmarusy and to determine audience responses to the da'wah messages conveyed. This study used a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation of da'wah videos, documentation of digital content and user comments, interviews with account followers, and distribution of questionnaires to capture broader audience perceptions. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that Ustadz Syam Elmarusy integrates three main elements in his da'wah: preventive, educational, and proactive. The preventive element is evident in messages that remind the audience to avoid negative behavior and moral deviation. The educational element is reflected in

the simple and contextual delivery of religious material, making it easy to understand. Meanwhile, the proactive element is manifested through an invitation to the audience to share positive content and apply Islamic values in their daily lives. Audience responses tend to be positive because the da'wah content can increase religious understanding, provide emotional calm, and encourage behavioral change for the better. In conclusion, TikTok can function effectively as a preventative da'wah medium if utilized strategically. This research contributes to the development of digital da'wah studies by demonstrating that a preventive communication approach can build moral resilience in social media users.

***Keywords**: Preventive Da'wah, Digital Da'wah, TikTok, Social Media, Audience Response*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan memperoleh informasi. Media sosial tidak lagi hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang strategis untuk edukasi, penyebaran informasi, dan aktivitas keagamaan. Dalam konteks komunikasi Islam, transformasi ini mendorong lahirnya dakwah digital yang memungkinkan dai menjangkau audiens tanpa batasan geografis.

TikTok merupakan salah satu platform dengan pertumbuhan tercepat yang banyak digunakan oleh generasi muda. Format video pendek memungkinkan pesan disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Namun, keterbukaan media sosial juga meningkatkan paparan terhadap konten berbahaya, ujaran kebencian, serta perilaku yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan dakwah preventif yang berfokus pada upaya membimbing individu sebelum terjadi penyimpangan moral.

Dakwah preventif merujuk pada upaya antisipatif dalam menghadapi problem sosial dan moral melalui pemberian pemahaman agama yang dapat memperkuat kesadaran spiritual. Pendekatan ini tidak menitikberatkan pada penghakiman, melainkan mengedepankan kebijaksanaan, komunikasi persuasif, serta nasihat yang konstruktif agar audiens mampu menginternalisasi ajaran Islam secara sukarela.

Ustadz Syam Elmarusy dikenal sebagai pendakwah muda Indonesia yang aktif memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan keislaman. Gaya penyampaiannya yang tenang, ramah, dan komunikatif membuat materi dakwah mudah diterima, khususnya oleh kalangan generasi muda. Konten TikTok yang dibuat umumnya mengangkat tema akhlak, kesabaran, keikhlasan, rasa syukur, pentingnya salat, serta etika dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas media sosial sebagai sarana dakwah, kajian yang secara khusus menganalisis praktik dakwah preventif sekaligus menghubungkannya dengan respons audiens masih tergolong terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi bagaimana unsur preventif, edukatif, dan proaktif diintegrasikan dalam konten dakwah digital serta bagaimana unsur tersebut memengaruhi penerimaan audiens.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk dakwah preventif yang diterapkan oleh Ustadz Syam Elmarusy melalui TikTok, dan (2) bagaimana respons audiens terhadap pesan preventif yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dakwah preventif serta menganalisis respons audiens terhadap konten tersebut.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen dakwah, khususnya dalam konteks komunikasi digital. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para dai dan lembaga dakwah dalam mengembangkan strategi dakwah yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi.

METODE

Partisipasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada audiens digital yang mengikuti akun TikTok @syam_elmarusy. Partisipan mencakup pengguna media sosial yang berinteraksi aktif melalui komentar, tanda suka, dan berbagi konten, serta beberapa pengikut yang memberikan tanggapan melalui wawancara dan kuesioner.

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik dakwah preventif di ruang digital. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap video dakwah yang diunggah pada TikTok serta analisis interaksi audiens. Data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dengan dakwah preventif serta komunikasi massa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengidentifikasi tema dan gaya komunikasi, dokumentasi berupa video dan komentar sebagai bukti pendukung, wawancara guna menggali pemaknaan audiens, serta kuesioner untuk mengukur persepsi yang lebih luas terkait efektivitas dakwah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu peneliti menginterpretasikan pola strategi dakwah preventif serta respons audiens secara sistematis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Profil Ustadz Syam Elmarusy

Ustadz Syam Elmarusy yang memiliki nama lengkap Syamsuddin Nur Makka merupakan pendakwah muda Indonesia yang dikenal melalui televisi dan media sosial. Ia lahir di Maros, Sulawesi Selatan, pada 15 September 1992. Pendidikan keagamaannya ditempuh melalui pesantren sebelum melanjutkan studi di Institut PTIQ Jakarta. Latar belakang religius yang kuat tersebut membentuk karakter dakwahnya yang persuasif sekaligus menenangkan.

BENTUK DAKWAH PREVENTIF

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Syam mengintegrasikan tiga elemen penting dalam strategi dakwah digitalnya, yaitu preventif, edukatif, dan proaktif.

Unsur Preventif

Unsur preventif tercermin dalam pesan yang mendorong audiens untuk menjaga ucapan, perilaku, dan niat. Banyak konten yang mengingatkan agar tidak mudah menghakimi orang lain, menghindari penyebaran kebencian di media sosial, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai moral Islam. Pesan-pesan tersebut berfungsi sebagai peringatan dini untuk melindungi individu dari penyimpangan etika.

Unsur Edukatif

Unsur edukatif terlihat pada penyampaian ajaran Islam yang jelas dan mudah dipahami. Dengan menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dan bahasa yang sederhana, Ustadz Syam membantu audiens memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Tema yang sering diangkat antara lain kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, serta upaya meningkatkan kualitas spiritual.

Unsur Proaktif

Selain pencegahan dan edukasi, dakwah juga mendorong keterlibatan aktif audiens. Mereka diajak untuk menyebarkan konten yang bermanfaat, menjadi agen kebaikan di media sosial, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mampu menginspirasi tindakan positif.

RESPON AUDIENS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons audiens terhadap dakwah Ustadz Syam cenderung positif. Banyak penonton mengaku merasakan ketenangan emosional, peningkatan motivasi spiritual, serta pemahaman agama yang lebih baik setelah menyaksikan konten tersebut.

Hasil kuesioner juga mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai dakwah tersebut berhasil mengingatkan mereka untuk menjauhi perilaku negatif, memperkuat pemahaman keislaman, serta mendorong penyebaran nilai-nilai positif di media sosial.

Respons positif ini tidak terlepas dari gaya komunikasi Ustadz Syam yang lembut, ekspresi yang ramah, serta penyampaian yang tidak menggurui sehingga mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens.

DISKUSI

Temuan ini menegaskan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif. Jika dimanfaatkan secara optimal, platform digital justru dapat menjadi sarana efektif dalam pembinaan moral dan spiritual masyarakat. Keberhasilan dakwah preventif Ustadz Syam menunjukkan pentingnya keterlibatan emosional, pesan yang kontekstual, serta strategi komunikasi yang adaptif dalam dakwah digital.

Integrasi unsur preventif, edukatif, dan proaktif memungkinkan dakwah berfungsi tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis perubahan perilaku. Hal ini mencerminkan pergeseran dakwah kontemporer, di mana seorang dai dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki literasi digital agar tetap relevan.

KESIMPULAN

Konten TikTok Ustadz Syam Elmarusy menunjukkan implementasi dakwah preventif yang kuat melalui integrasi unsur preventif, edukatif, dan proaktif. Pesan dakwah dikemas secara sederhana dan kontekstual sehingga membantu audiens menghindari perilaku negatif, memperdalam pemahaman agama, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dominasi respons audiens yang positif mengindikasikan bahwa TikTok dapat menjadi platform efektif bagi pelaksanaan dakwah preventif di era digital. Oleh karena itu, para dai dan lembaga dakwah disarankan untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan media sosial guna menyampaikan pesan keagamaan yang adaptif, etis, dan relevan dengan kebutuhan generasi modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini, khususnya dosen pembimbing, para partisipan yang telah memberikan data, serta rekan-rekan yang memberikan masukan konstruktif selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2024). Transformasi karakter Qurani: Tinjauan materi dakwah. *Ad-Dakwah*, 22(2).

Aziz, M. A. (2017). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana.

Bungin, B. (2015). *Komunikasi massa: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Hefni, H. (2020). Dakwah digital: Transformasi dakwah di era media baru. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 1–15.

Hootsuite & We Are Social. (2024). *Digital 2024: Global overview report*.

Islamuvida, Z. (2023). Da'wah strategy Ustadz Syamsuddin Nur Makka in TikTok account @Syam_Elmarusy. *Qaulan*.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah di era digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2), 145–160.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mukholid, & Ilahi, M. (2015). *Dakwah preventif: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2020). *Social media marketing* (3rd ed.). Sage.

Yusuf, M. (2020). Literasi digital dan dakwah: Analisis dampak konten dakwah online. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 15(3), 233–248.

Zaini, A. (2019). Strategi dakwah dalam menghadapi tantangan modernitas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 75–90.